

TINJAUAN PELAKSANAAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL DISTRIBUSI REKAM MEDIS RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA BEKASI

Rara Sabrina Sukma, Siswati
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara No. 9, RT 01/RW 02, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
raras220@gmail.com

Abstract

Compliance in the implementation of standard operational procedures of medical record distribution did not work well in RSUD Kota Bekasi. All medical record distribution officers perform their duties but not in accordance with the instructions contained in standard operating procedures. The purpose of this study is to get an idea of the compliance of distribution officers in the implementation of standard operational procedures of medical record distribution by using descriptive method. This research method describes the object of research at present based on factual, the data obtained then compiled, processed, analyzed, and presented in the form of reports. The results of the compliance study of the standard operating procedure of medical record distribution has not been running well. The factors that influence the compliance of officers in the implementation of standard operational procedures are the lack of socialization about the standard of distribution operational procedures, so that officers do not understand the contents of the standard operating procedures of the distribution, the attitude of the less responsible officers, and the average education factor high school graduate. The conclusion of the results of this study is the lack of compliance in the implementation of standard operational procedures distribution that could cause problems such as medical records are missing. The suggestion is the need to socialize the standard of distribution operational procedures to the distribution officer and the need for firmness in cracking down on the officers who work not in accordance with standard operating procedures that have been set.

Keywords: *Medical records, Standard operational procedures, Distribution*

Abstrak

Kepatuhan dalam pelaksanaan standar prosedur operasional distribusi rekam medis tidak terlaksana dengan baik di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bekasi. Seluruh petugas distribusi rekam medis melaksanakan tugasnya namun tidak sesuai dengan instruksi yang tertera didalam standar prosedur operasional.

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran tentang kepatuhan petugas distribusi dalam pelaksanaan standar prosedur operasional distribusi rekam medis dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian ini menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan factual, data yang didapatkan kemudian disusun, diolah, dianalisis, dan disajikan dalam bentuk laporan.

Hasil penelitian kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional distribusi rekam medis belum berjalan dengan baik. Ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan petugas dalam pelaksanaan standar prosedur operasional yaitu faktor tidak adanya sosialisasi tentang standar prosedur operasional distribusi sehingga membuat petugas tidak memahami isi dari standar prosedur operasional distribusi tersebut, faktor sikap petugas yang kurang bertanggung jawab, dan faktor pendidikan yang rata-rata lulusan SMA.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah belum terciptanya kepatuhan dalam pelaksanaan standar prosedur operasional distribusi yang bisa dapat menimbulkan masalah seperti rekam medis yang hilang. Sarannya adalah perlunya mensosialisasikan standar prosedur operasional distribusi kepada petugas distribusi serta perlunya ketegasan dalam menindak petugas yang bekerja tidak sesuai dengan standar prosedur operasional yang telah ditetapkan.

Kata kunci : Rekam medis, Standar prosedur operasional, Distribusi

Pendahuluan

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam memberikan pelayanan kesehatan, rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan berkualitas bagi masyarakat Indonesia sesuai dengan standar yang ditentukan untuk memenuhi betuhan dan tuntutan masyarakat.

Keberhasilan rumah sakit dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan tidak lepas dari peran penting penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Penyelenggaraan rekam medis yang baik dapat menjadi indikator pelayanan rumah sakit apakah suatu rumah sakit pelayanannya sudah cukup baik atau belum. Rekam medis yang baik adalah rekam medis yang cepat, tepat, dan akurat. Seperti yang telah di kemukakan pada keputusan menteri kesehatan tahun 2008 tentang standar pelayanan minimal. Waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan adalah kurang dari 10 menit.

Disetiap rumah sakit selalu memiliki unit rekam medis dan informasi kesehatan. Di dalam unit rekam medis dan informasi kesehatan terdapat banyak sekali pekerjaan yang harus di selesaikan oleh perekam medis dan informasi kesehatan. Dimulai dari pendaftaran hingga retensi. Semua tugas yang harus diselesaikan oleh perekam medis dan informasi kesehatan memiliki standar prosedur operasional.

Standar prosedur operasional merupakan hal yang sangat penting karena standar prosedur operasional merupakan serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan administrasi pemerin-tahan, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan.

Salah satu standar prosedur operasional yang ada di unit rekam medis dan informasi kesehatan adalah standar prosedur operasional distribusi rekam medis yang berisikan tentang seluruh intruksi yang telah ditetapkan untuk melakukan pendistribusian rekam medis ke klinik yang akan dituju. Dalam pelaksanaannya petugas harus selalu mematuhi seluruh prosedur yang telah tertera di dalam standar prosedur

operasional, karena jika petugas melupakan salah satu proses atau instruksi yang tertera di dalam standar prosedur operasional dapat berakibat fatal. Salah satu akibatnya adalah rekam medis yang terselip atau bahkan hilang.

Pendistribusian rekam medis memiliki peran yang cukup penting didalam unit rekam medis dan informasi kesehatan. Karena itu menyangkut kepada rekam medis pasien yang keluar dari ruang rekam medis. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Tinjauan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Distribusi Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bekasi"

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, terdapat 5 petugas rekam medis yang bertugas di bagian pendistribusian rekam medis yang harus mengantarkan rekam medis ke-16 klinik yang tersebar di tiga lantai yang berbeda. Dengan rata-rata pasien rawat jalan 918 pasien setiap harinya sedangkan, rumah sakit umum daerah kota Bekasi tidak menyediakan alat bantu dalam pendistribusian.

Jadi, seluruh pendistribusian rekam medis pasien rawat jalan dilakukan secara manual. Petugas distribusi rekam medis di rumah sakit umum kota bekasi juga belum sepenuhnya mengikuti standar prosedur operasional yang telah ditetapkan, instruksi di dalam standar prosedur operasional yang dilewatkan adalah petugas rekam medis tidak menginput nomor rekam medis pasien seperti apa yang telah di perintahkan oleh standar prosedur operasional. Dengan petugas rekam medis yang tidak menjalani standar prosedur operasionalnya dengan benar dapat menimbulkan masalah. Salah satunya adalah jika rekam medis keluar tidak dilakukan pencatatan di unit rekam medis dan terjadi kesalahan yang membuat rekam medis tersebut hilang, maka rekam medis yang hilang tersebut sulit untuk di temukan. Seperti halnya yang beberapa kali terjadi di rumah sakit umum daerah kota bekasi, rekam medis hilang tiga rekam medis. Dan rekam medis yang hilang tersebut akan sangat sulit di temukan keberadaannya. Itu semua adalah dampak dari ketidak patuhan dalam melakukan standar prosedur operasional distribusi rekam medis.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Populasi pada penelitian

ini ada dua jenis, jenis yang pertama adalah petugas distribusi dan populasi yang kedua adalah rekam medis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga terdapat dua jenis, sampel yang pertama adalah petugas distribusi. Pada sampel yang pertama ini penulis menggunakan sampel jenuh yaitu dengan menjadikan seluruh petugas rekam medis menjadi sampel. Sampel yang kedua merupakan rekam medis, dalam sampel yang kedua penulis menggunakan estimasi proporsi dengan rumus $n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times (1-P)}{d^2}$, hingga mendapatkan sampel rekam medis sebesar 96 rekam medis.

Hasil dan Pembahasan Standar Prosedur Operasional Distribusi Rekam Medis

Dari hasil obserasi yang dilakukan oleh penulis didapatkan isi standar prosedur operasional distribusi rekam medis sebagai berikut;

- a. Pengertian
Pendistribusian berkas rekam medis adalah pengiriman berkas rekam medis dituju ke poliklinik.
- b. Tujuan
Untuk memenuhi kebutuhan dokter dan para medis dalam memberikan pelayanan
- c. Kebijakan
Keputusan direktur RSUD Kota Bekasi No. 188.4/356-RSUD/XI/2016 tentang pemberlakuan keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia No 269/MNKES/PER/III/2008 tentang rekam medis sebagai pedoman penyelenggaraan pengelolaan rekam medis RSUD Kota Bekasi.
- d. Prosedur
 1. Petugas distribusi menerima berkas rekam medis dari petugas penyimpanan
 2. Petugas distribusi menginput nomor rekam medis pasien
 3. Petugas distribusi mensortir berkas rekam medis sesuai dengan nama poliklinik yang dituju
 4. Setelah siap berkas rekam medis diantar ke poliklinik.
- e. Unit Terkait
Administrasi Poliklinik

Karena penulis menganggap bahwa standar prosedur operasional distribusi rekam medis tidak mencakup seluruh instruksi yang seharusnya dilakukan oleh petugas distribusi Maka penulis mengusulkan standar prosedur.

Operasional distribusi rekam medis sebagai berikut:

- a. Pengertian
Pendistribusian rekam medis adalah pengiriman berkas rekam medis ke poliklinik.
- b. Tujuan
Untuk memenuhi kebutuhan dokter dan para medis dalam memberikan pelayanan dan sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk pendistribusian rekam medis.
- c. Kebijakan
Keputusan direktur RSUD Kota Bekasi No. 188.4/356-RSUD/XI/2016 tentang pemberlakuan keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia No 269/MNKES/PER/III/2008 tentang rekam medis sebagai pedoman penyelenggaraan pengelolaan rekam medis RSUD Kota Bekasi.
- d. Prosedur
 1. Petugas distribusi menerima rekam medis yang akan dikirim ke poliklinik
 2. Petugas menginput nomor rekam medis pasien
 3. Petugas rekam medis menulis pengiriman rekam medis pada buku ekspedisi
 4. Petugas mensortir rekam medis sesuai dengan poliklinik yang dituju
 5. Petugas mengirim rekam medis sesuai poliklinik yang dituju
 6. Petugas rekam medis menyerahkan buku ekspedisi kepada petugas poliklinik atau petugas diruang perawatan untuk ditandatangani sebagai bukti penyerahan rekam medis
 7. Setelah selesai digunakan rekam medis dikembalikan ke ruangan rekam medis dengan membawa bukti daftar pengembalian rekam medis 2 rangkap
 - 1) Rangkap 1 untuk rekam medis
 - 2) Rangkap 2 untuk petugas perawatan
 8. Petugas rekam medis mencocokkan data pengiriman dengan data pengembalian
 - 1) Mencocokkan bukti daftar pengembalian rekam medis kembali dengan daftar rekam medis yang dikirim dibuku ekspedisi
 - 2) Jika rekam medis masuk dan keluar sudah sesuai di *check list*
 9. Petugas rekam medis menandatangani buku ekspedisi sebagai bukti bahwa

rekam medis telah dikembalikan dengan lengkap.

10. Rekam medis di urutkan berdasarkan nomor rekam medis.
11. Rekam medis siap dimasukkan ke rak penyimpanan.

Unit Terkait

1. Unit rekam medis
2. Instalasi rawat jalan

Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Distribusi Rekam Medis

No	Petugas Distribusi Rekam Medis	Tingkat Kepatuhan			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1.	Petugas 1	14,25	75%	4,75	25%
2.	Petugas 2	14,25	75%	4,75	25%
3.	Petugas 3	14,25	75%	4,75	25%
4.	Petugas 4	15	75%	5	25%
5.	Petugas 5	14,25	75%	4,75	25%

Berdasarkan tabel analisis kepatuhan petugas terhadap pelaksanaan standar prosedur operasional adalah 75% sedangkan 25% adalah tingkat ketidak patuhan terhadap standar prosedur operasional.

Dan ditemukan ketidak patuhan petugas tersebut disebabkan karena seluruh petugas melewati langkah "menginput nomor rekam medis". Langkah kerja yang terlewat tersebut dapat menyebabkan rekam medis hilang ataupun terselip yang berakibat rekam medis sulit terdeteksi. Itu merupakan akibat yang sangat buruk, karena seperti yang diketahui rekam medis merupakan berkas penting yang berisi catatan tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Distribusi

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak patuhan petugas dalam pelaksanaan standar prosedur operasional distribusi yaitu ;

1. Faktor tidak adanya sosialisasi
Tidak adanya sosialisasi tentang standar prosedur operasional distribusi kepada petugas rekam medis yang bertugas, Membuat mereka tidak memahami tugas

mereka dengan jelas seperti yang tertera di dalam standar prosedur operasional. Oleh karena itu kepala rekam medis seharusnya melakukan sosialisasi tentang standar prosedur operasional distribusi, atau paling tidak menempelkan standar prosedur operasional pada tempat-tempat yang mudah terlihat oleh petugas distribusi.

2. Faktor Sumber Daya Manusia
Petugas yang kurang mematuhi standar prosedur operasional salah satu faktor penyebabnya adalah petugas yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik. Dari hasil observasi penulis dapat melihat sikap petugas distribusi yang terkadang suka melakukan hal lain di luar tugasnya namun di dalam jam kerja. Serta kurangnya pengawasan dan ketegasan membuat petugas tersebut kurang bertanggung jawab.
3. Faktor Pendidikan
Dari hasil observasi penulis mengetahui bahwa rata-rata pendidikan di bagian pendistribusian rekam medis adalah SMA. Pendidikan merupakan hal yang penting, karena semakin tinggi pendidikan akan mempengaruhi tingkat pemahaman pada bidang tersebut.

Kesimpulan

Telah ditetapkan standar prosedur operasional distribusi rekam medis, namun belum ada sosialisasi mengenai standar prosedur operasional tersebut. Sehingga standar prosedur operasional belum dilaksanakan secara maksimal.

Petugas tidak melaksanakan standar prosedur operasional distribusi dengan baik

Standar prosedur operasional distribusi tidak dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada hal ini disebabkan faktor tidak adanya sosialisasi, sikap, dan pendidikan.

Daftar Pustaka

Costa, Rosita Isabela De. (2016). Tinjauan Perhitungan Jumlah Kebutuhan Tenaga Distribusi Rekam Medis Rawat Jalan Di RSJ DR.Soeharto Heerdjan.

Departemen Kesehatan. (2006), Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia.

Hatta, Gemala. (2013). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Disarana Pelayanan Kesehatan

- Haryani. (2014). Analisis Faktor-Faktor Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Perawatan Luka Sesuai Dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) Dipoliklinik RSUD Cengkareng.
- Republik Indonesia. (2009), Undang-Undang RI No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Republik Indonesia. (2009), Undang- Undang RI No 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.
- Republik Indonesia. (2014), Undang-Undang RI No 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan.
- Republik Indonesia. (2008), Peraturan Menteri Kesehatan RI No 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis.
- Republik Indonesia. (2008), Peraturan Menteri kesehatan RI No 129 Tahun 2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.
- Republik Indonesia. (2014), Peraturan Menteri Kesehatan RI No 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit.